

BAB II KAJIAN TEORI

A. Motivasi Religius

1. Pengertian Motivasi Religius

Motivasi religius terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan Religius. Motivasi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan religius menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bersifat religi, bersifat keagamaan yang bersangkutan dengan religi.¹

Motivasi terdiri dari beberapa pengertian antara lain dalam bahasa inggris yakni *motive* yang artinya penggerak. Motivasi adalah usah-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²

Motivasi merupakan seluruh proses gerakan yang mencakup berbagai rangsangan, dorongan, atau daya pembangkit bagi terjadinya suatu perilaku. Motivasi-motivasi yang timbul pada diri individu mempunyai peranan dan fungsi ganda yaitu sebagai pembangkit aktivitas individu dan sebagai penyeleksi setiap aktivitas yang dilakukan. Fungsi dan peranan motivasi memiliki kecenderungan yang sangat dominan dalam membentuk kepribadian individu secara optimal.³

Motivasi diartikan sebagai keinginan untuk mencurahkan segala tenaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses ini dirangsang oleh kemampuan untuk memenuhi kebutuhan individu. Artinya didasari atas penenuhan kebutuhannya maka seseorang akan berpacu untuk melakukan usaha sehingga pada akhirnya dapat memenuhi

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi IV*, 1159.

² Muh Idris, "Konsep Motivasi dalam pendidikan agama Islam," *Jurnal Ta'dibi* 4, no.2 (2017):24.

³ Muh Idris, "Konsep Motivasi dalam pendidikan agama Islam," : 24.

sesuatu yang dibutuhkan dan terwujud dalam bentuk perilaku tertentu.⁴

Pengertian religius adalah nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi, serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia. Religius merupakan kata sifat dari religius yaitu sebagai keyakinan yang berhubungan dengan agama, yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama dan keyakinan yang dianut.

Religius atau sikap keagamaan dapat diartikan sebagai suatu proses terhadap daya ruhaniyah yang menjadi motor penggerak mengarahkan tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari terdiri dari perasaan, fikiran, angan-angan untuk melaksanakan kepercayaan kepada tuhan dengan anjuran dan kewajiban yang berhubungan dengan agamanya. Religius adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh dan menjadi hal mendasar landasan pendidikan.⁵

Motivasi Religius adalah dorongan psikologis yang memiliki dasar ilmiah dari sifat peristiwa manusia. Dalam relung jiwanya, manusia merasakan dorongan untuk mencari dan berpikir tentang pencipta dan pengatur alam semesta, mengagumi impulsnya, dan mencari bantuan dalam menghadapi masalah dan bencana.⁶

Perbedaan motivasi dengan motivasi religius adalah sebagai berikut:

Motivasi	Motivasi Religius
Motivasi adalah dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku.	Motivas religus adalah dorongan seseorang yang tertuju pada suatu tujuan untuk menjalankan ajaran-ajaran, aturan-aturan agama secara menyeluruh.
Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau	Tujuan motivasi religius adalah mendorong seseorang untuk

⁴ Maryam Muhammad,"Pengaruh motivasi dalam pembelajaran,"*Lantanida Journal* 4, no.2 (2016):92.

⁵ Kuliayatun," Penanaman nilai-nilai religius pada peserta didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro lampung," *jurnal At-Tajdid* 3, no. 2 (2019):185.

⁶ Muh. Amin," Hubungan Motivasi Religius dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik," 9, no.1 (2020):33.

<p>menggugah seseorang agar secara sadar dan sengaja timbul keinginan dan kemampuan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang diinginkan.</p>	<p>mencapai tujuan tertentu serta untuk menjalankan ajaran-ajaran, aturan-aturan agama secara menyeluruh yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah.</p>
<p>Aspek motivasi terdiri dari kebutuhan, dorongan dan tujuan.</p>	<p>Aspek motivasi terdiri dari aspek jismiyah (fisik-biologis), aspek nafsiah (Psikis-psikologi), an aspek ruhaniyah (spiritual-trasendental).</p>
<p>Dimensi motivasi adalah dimensi dorongan internal dan dimensi dorongan eksternal</p>	<p>Dimensi motivasi religius adalah dimensi keyakinan atau aqidah dan dimensi ibadah</p>

Motivasi religius juga diartikan sebagai dorongan atas perilaku seseorang yang dipengaruhi oleh nilai-nilai atau ajaran agama yang didasarkan pada tujuan hidupnya untuk mengembangkan semua kecakapannya secara terkoordinasi dan bermanfaat. Dan konsep motivasi religius Islam dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:⁷

a. Motivasi *Jismiyah*

Motivasi *Jismiyah* merupakan sejumlah dorongan untuk memenuhi kebutuhan secara fisik-fisiologis yang bersumber dari pemahaman atas nilai-nilai dan ajaran Islam.

b. Motivasi *Nafsiah*

Motivasi *nafsiah* diartikan sebagai dorongan yang meliputi keseluruhan kualitas khas yang dimiliki manusia, berupa pikiran, perasaan, dan kemauan, yang didasarkan atas dasar nilai-nilai dan ajaran Islam. Motivasi nafsiah berbeda dengan motivasi psikologi, karena aspek nafsiah tersebut memiliki tiga dimensi utama, yaitu *al-Nafsu* (Nafsu), *al-Aql* (akal), dan *al-Qalb* (hati).

⁷ Antoni, 'motivasi religius sebagai sumber motivasi guru: 39-40.

c. Motivasi *Ruhiah*

Motivasi *ruhiah* merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat spiritual dan transenden yang memancar dari dimensi *al-Ruh* dan *al-Fitrah* yang diberikan Tuhan kepada manusia. Ruh merupakan unsur utama dari struktur psikis (kepribadian) manusia yang ditiupkan pada jasad manusia, sedangkan proses pemberian *al-Fitrah* kepada manusia adalah melalui proses penciptaan.

Dapat disimpulkan motivasi religius adalah sesuatu yang ada pada diri seseorang atau individu yang mendorong untuk bersikap guna untuk mencapai tujuan tertentu yang berhubungan dengan ketuhanan, penghayatan, pemahaman, dan pengalaman ajaran agama atau kepercayaan yang dianut dalam dalam agamanya.

2. **Macam-macam Motivasi Religius**

Motivasi religius sangat berkaitan langsung dengan perjalanan rohani seseorang untuk mencari keridhaan Allah. Secara garis besar motivasi religius dibagi menjadi dua, yaitu

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi dari dalam melalui pemahaman yang mendalam lewat kitab suci untuk mendapatkan kebenaran.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah adanya rangsangan dari luar karena keturunan atau lingkungan memilih Islam.⁸

Sementara itu Yahya Jaya membagi motivasi religius menjadi dua kategori, yaitu motivasi religius yang rendah dan motivasi religius yang tinggi. Motivasi religius yang rendah adalah sebagai berikut.⁹

- 1) Motivasi religius karena didorong oleh perasaan *riya'*, seperti motivasi orang dalam beragama karena ingin kemuliaan dalam masyarakat.
- 2) Motivasi religius karena ingin mematuhi orang tua dan menjauhkan larangannya.

⁸ Ramayulis, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 76.

⁹ Ramayulis, *Psikologi Agama*, 80.

- 3) Motivasi religius karena demi gengsi atau prestice, seperti ingin mendapatkan predikat alim atau taat.
- 4) Motivasi religius karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu atau seseorang, seperti motivasi seseorang dalam sholat.
- 5) Motivasi religius karena didorong oleh keinginan untuk melepaskan diri dari kewajiban agama.

Sedangkan kategori religius yang tinggi adalah:¹⁰

- 1) Motivasi religius karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan surga dan menyelamatkan diri dari neraka.
- 2) Motivasi religius karena didorong oleh keinginan untuk melaksanakan ibadah dan dekat dengan Allah SWT.
- 3) Motivasi religius karena didorong oleh keinginan keridhaan Allah dalam hidupnya.
- 4) Motivasi religius karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan kesejahteraan dan kebahagiaan hidup.
- 5) Motivasi religius karena didorong oleh keinginan mengambil tempat untuk menjadi satu dengan Allah.
- 6) Motivasi religius karena didorong oleh kecintaan Allah SWT.

B. Pembelajaran *Blended Learning*

1. Pengertian Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik, agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara peserta didik, pendidik, dana atau media sumber belajar.¹¹

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Secara implisit di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode atau model untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan isi

¹⁰ Ramayulis, *Psikologi Agama*, 80-81.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2002), 4-6.

pembelajaran, menyampaikan isi pembelajaran, dan pengelolaan pembelajaran.¹²

Sedangkan *Blended learning* berasal dari kata *blended* dan *learning*. *Blend* artinya adalah campuran dan kata *learning* artinya adalah belajar. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dan pembelajaran daring (*online*).¹³ *Blended learning* dalam kosa kata bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pembelajaran bauran, dikatakan bauran karena *blended learning* merupakan pembelajaran yang memadukan secara harmonis keunggulan-keunggulan pembelajaran daring (*online*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴

Pada konsep *blended learning*, pembelajaran yang secara tatap muka dilakukan dalam ruang kelas dan dikombinasikan dengan pembelajaran yang dilakukan secara *online* baik yang dilaksanakan secara independen atau dengan cara kolaborasi, dengan menggunakan sarana dan prasarana teknologi informasi dan komunikasi. *Blended learning* menggabungkan media pembelajaran yang berbeda (teknologi, aktivitas) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimal untuk peserta didik tertentu.¹⁵

Menurut Moebs dan Weibalzahl mendefinisikan *blended learning* sebagai percampuran anatar online dan pertemuan tatap muka (*face to face meeting*) dalam suatu aktivitas pembelajaran yang terintegrasi. Menurut Graham *blended learning* merupakan sebuah pendekatan yang mengintegrasikan *face to face teaching* dan kegiatan instruksional berbantuan komputer (*computer mediated instruction*) dalam lingkungan pedagogik.

¹² M.Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran: Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif Dan Menyenangkan*, (Lombok: Holistica Lombok, 2014), 12.

¹³ Nurliana Nasution, Dkk, *Model Blended Learning*, 30.

¹⁴ Jero Budi Darmayasa Dan Irianto Aras, *Panduan Blended Learning*, (Tarakan :Lp3m Universitas Borneo Tarakan, 2019), 8.

¹⁵ Kadek Cahya Dewi, Dkk, *Blended Learning: Konsep Dan Implementasi Pada Pendidikan Tinggi Vokasi*, (Bali: Swasta Nulus, 2019), 15.

Menurut Thorne *blended learning* adalah merupakan sebuah perpaduan dari: teknologi multimedia, CD ROM Video *streaming*, kelas *virtual*, *voice mail*, *email* dan *teleconferance*, animasi teks *online* dan *video-streaming*. Semua ini dikombinasi di kelas dan pelatihan satu persatu. Menurut MC Donald biasanya sering berasosiasi dengan memasukkan media *online* pada *blended learning* program pembelajaran, sementara pada saat yang sama tetap memperhatikan perlunya mempertahankan kontak tatap muka dan pendekatan tradisional yang lain untuk mendukung peserta didik.

Blended learning memiliki dua kategori utama yaitu meningkatkan bentuk aktivitas tatap muka (*face to face*). Banyak pengajar menggunakan istilah *blended learning* untuk merujuk kepada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam aktivitas tatap muka, baik dalam bentuknya yang memanfaatkan internet (*web-dependent*) maupun sebagai pelengkap (*web-supplemented*) yang tidak merubah model aktifitas. Selanjutnya yang kedua *Hybrid Learning* pembelajaran ini tidak mengurangi aktivitas tatap muka (*face to face*) tapi tidak menghilangkannya, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara *online*.

Komposisi *blended learning* yang sering digunakan dengan pola 50/50, dalam alokasi waktu yang tersedia 50% tatap muka 50% pembelajaran *online*. Ada juga yang menggunakan pola 75/25, artinya 75% pembelajaran tatap muka dan 25% pembelajaran *online*, dan ada juga yang menerapkan 25%/75%, 25% menggunakan pembelajaran tatap muka 75% menggunakan pembelajaran *online*. Dalam penggunaan pola tersebut tergantung dari analisis kompetensi yang dibutuhkan, tujuan mata pelajaran, karakteristik pembelajar, karakteristik pembelajar dan sumber daya yang tersedia. Namun pertimbangan utama dalam merancang komposisi pembelajaran yaitu penyediaan sumber belajar yang cocok untuk berbagai karakteristik pembelajar supaya pembelajaran menjadi menarik efektif dan efisien.¹⁶

¹⁶ Walib Abdullah, "Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Fikrotuna* 7, No.1 (2018):861-862.

2. Teori Belajar Model Pembelajaran *Blended Learning*

Pembelajaran dengan model *blended learning* didasari oleh teori belajar:

a. Teori Kognitif

Menurut pemahaman kognitif, belajar adalah suatu proses yang melibatkan aktivitas mental dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, tingkah laku, keterampilan dan nilai sikap yang bersifat relatif dan berbekas. Objek-objek yang diamati dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambang yang merupakan sesuatu yang bersifat mental.¹⁷

Aplikasi teori kognitif mengacu pada prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut.¹⁸

- a) Peserta didik mengalami perkembangan kognitif melalui tahap-tahap tertentu.
- b) Anak usia pra sekolah dan awal sekolah dasar akan dapat belajar secara baik, terutama jika menggunakan benda-benda konkrit.
- c) Peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Menarik minat meningkatkan retensi belajar perlu mengaitkan pengalaman atau informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik.
- e) Pemahaman retensi meningkat jika materi pelajaran disusun dengan menggunakan pola atau logika tertentu.
- f) Belajar memahami memiliki makna lebih bagi peserta didik ketimbang menghafal.
- g) Setiap individu memiliki karakter berbeda dan tingkat perkembangan kognitif yang berlainan.

¹⁷ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan : Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta, Ircisod, 2017), 119

¹⁸ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan : Klasik Hingga Kontemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran*, 225.

b. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah paham modern yang memandang bahwa pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi kognitif setiap individu yang didapat dari proses belajarnya. Dalam mengkonstruksi pengetahuan tersebut individu mengkonstruksi sendiri informasi belajar. Individu akan menerima dan mengubah informasi yang didapatnya menjadi pemahaman sendiri.¹⁹

3. Komponen Pembelajaran *Blended Learning*

Berdasarkan pengertian menurut para ahli terkait *blended learning*, maka *blended learning* mempunyai tiga komponen pembelajaran *blended learning*. Antara lain:²⁰

1) *Online Learning*

Online learning dalam pembelajarannya menggunakan teknologi internet dan berbasis web dalam mengakses materi pembelajaran dan memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran antara sesama peserta didik dengan pengajar dimanapun dan kapanpun.

2) Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran yang konvensional, yang berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembelajaran tatap muka ini bertemunya guru dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yaitu terencana, berorientasi pada tempat (*place-based*) dan interaksi sosial. Pembelajaran tatap muka dilakukan dikelas dengan melibatkan interaksi aktif sesama murid dan interaksi dengan guru. Pembelajaran tatap muka merupakan komponen dalam *blended learning*, dengan adanya pembelajaran tatap muka peserta didik dapat lebih memperdalam materi pelajaran yang telah dipelajari ketika pembelajaran secara *online*.

3) Belajar mandiri

Belajar mandiri sebagai pembelajaran yang merubah perilaku, dihasilkan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar dalam tempat dan waktu berbeda serta

¹⁹ Chairul Anwar, Teori-Teori Pendidikan : Klasik Hingga Kotemporer Formula Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran, 313

²⁰ Siti Istiningsih Dan Hasbullah, " *Blended Learning*, Tren Strategi Pembelajaran Masa Depan," *Jurnal Elemen 1*, No.1 (2015): 53-55.

lingkungan belajar yang berbeda dengan sekolah. Peserta didik belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang dilakukan dikelas dan peserta didik juga memiliki otonomi yang luas dalam belajar.

Kemandirian belajar perlu diberikan peserta didik supaya peserta didik memiliki tanggung jawab dalam mengatur memiliki perilaku disiplin dalam mengembangkan kemampuan belajar berdasarkan kemauannya sendiri. Proses belajar mandiri mengubah peran guru atau instruktur menjadi fasilitator atau perancang proses belajar mengajar. Seseorang guru membantu peserta didik ketika menghadapi kesulitan belajar atau dapat menjadi teman belajar untuk materi tertentu pada program tutorial.

4. Karakteristik dan Tujuan Pembelajaran *Blended Learning*

Karakteristik pembelajaran *blended learning* adalah

- a) Pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- b) Sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via *online*.
- c) Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran.
- d) Pengajar dan orangtua peserta belajar memiliki peran yang sama penting, pengajar sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.

Dalam pelaksanaan, *blended learning* memiliki beberapa tujuan. antara lain:²¹

- a) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar preferensi dalam belajar.
- b) Menyediakan peluang yang praktis realitas bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat dan terus berkembang.
- c) Peningkatan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka instruksi

²¹ Anang Nazaruddin, *Teknologi Pembelajaran Blended Learning*, (Banjarmasin: Bdk Banjarmasin Kemenrtian Agama,2021)

online. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi *online* memberikan peserta didik dengan konten multimedia pada setiap saat, dan dimana saja selama masih memiliki akses internet.

5. Tahapan Dalam Pembelajaran *Blended Learning*

Secara mendasar terdapat tiga tahapan dasar dalam model pembelajaran *blended learning* yang mengacu pada pembelajaran ICT. Antara lain:

1) *Seeking of information*

Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara *online* maupun *offline* dengan berdasarkan relevansi, validitas, reliabilitas konten dan kejelasan akademis. Pendidik atau fasilitator berperan memberikan masukan bagi peserta didik untuk mencari informasi yang efektif dan efisien.

2) *Acquisition of information*

Peserta didik secara individu maupun secara kelompok kooperatif-kolaboratif berupaya untuk menemukan, memahami serta mengkonfrontasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran peserta didik, kemudian menginterpretasikan informasi/pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mengkomunikasikan kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas.

3) *Synthesizing of knowledge*

Mengkonstruksi/ merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.

Sementara menurut Carma menjelaskan lima kunci utama dalam proses pembelajaran *blended learning*, yaitu:²²

a) *Live event*

Pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu yang sama tapi tempatnya berbeda.

²² Nurliana Nasution, Dkk, *Buku Model Blended Learning*, 37.

- b) *Self paced learning*
Pembelajaran mandiri yang memungkinkan dapat belajar dimana saja dan kapan saja secara daring. Adapun konten pembelajaran perlu dirancang khusus baik yang bersifat teks maupun multimedia, seperti video, animasi, simulasi, gambar, audio atau kombinasi semuanya. Selain itu, pembelajaran mandiri juga dapat dikemas dalam bentuk buku, via web, via *mobile*, *streaming* audio, maupun *streaming* video.
- c) *Collaboration*
Kolaborasi dalam pembelajaran *blended learning* dengan mengkombinasikan kolaborasi antar pendidik dan peserta didik.
- d) *Assessment*
Penilaian merupakan langkah penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penilaian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi yang telah dikuasai.
- e) *Performance support materials*
Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung proses pembelajaran.

6. Penerapan Pembelajaran *Blended Learning*

Penerapannya *blended learning* menggabungkan berbagai sumber secara fisik dan maya (virtual) dengan pendekatan. Pendekatan pedagogik *octagonal framework* mempertimbangkan beberapa dimensi dalam pembelajaran berbasis *e-learning (blended learning)*. Dimensi pedagogis *e-learning* mengacu pada pendidik dan peserta didik.. Dimensi dalam menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis *blended learning* adalah analisis konten pembelajaran, analisis peserta didik, analisis sasaran, analisis media, pendekatan desain dan strategi pembelajaran.

Keberhasilan penerapan *blended learning* sangat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti *instutional, pedagogical, technological, interface design, managemen, resource support, ethical, and evaluation*. Ada beberapa tahapan dalam mengimplementasikan *blended learning* dalam proses pembelajaran supaya hasil yang diperoleh optimal: antara lain:

- 1) Menetapkan macam dan materi bahan ajar.
- 2) Tetapkan rancangan dari *blended learning* yang digunakan.
- 3) Tetapkan format *online* daring. Bahan ajar tersedia dalam format pdf, video, juga perlu adanya pemberitahuan *hosting* yang akan dipakai oleh guru, seperti *google, yahoo, facebook* dan yang lainnya.
- 4) Melakukan uji terhadap rancangan yang dibuat.
- 5) Menyelenggarakan *blended learning* dengan baik. Sebelumnya sudah ada sosialisasi dari guru mengenai sistem pembelajaran *blended learning*.
- 6) Menyiapkan kriteria untuk melakukan evaluasi.

7. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran *Blended Learning*

Blended learning dikembangkan karena kelebihan dari pembelajaran tatap muka (*face-to-face*) dan *e-learning*. Adapun kelebihan *blended learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik leluasa untuk mempelajari pelajaran secara mandiri dengan memanfaatkan materi –materi yang tersedia secara *online*.
- 2) Peserta didik dapat berkomunikasi/ berdiskusi dengan pengajar atau peserta didik lain yang tidak harus dilakukan saat di kelas (tatap muka).
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik diluar jam tatap muka dapat dikelola dan dikontrol dengan baik oleh pengajar.
- 4) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet.
- 5) Pengajar dapat meminta peserta didik membaca materi atau mengerjakan tes yang dilakukan sebelum pembelajaran.
- 6) Pengajar dapat menyelenggarakan kuis, memberikan umpan balik, dan memanfaatkan hasil tes dengan efektif.
- 7) Peserta didik dapat saling berbagi *file* dengan peserta didik lainnya.

Kekurangan *blended learning* adalah sebagai berikut:²³

- 1) Media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- 2) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pembelajar, seperti komputer dan akses internet. Padahal dalam *blended learning* diperlukan akses internet yang memadai, apabila jaringan kurang memadai akan menyulitkan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran mandiri via *online*.
- 3) Kurang pengetahuannya masyarakat terhadap penggunaan teknologi.
- 4) Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer dan akses internet.
- 5) Membutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk dapat memaksimalkan potensi dari *blended learning*.

C. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan “kekayaan pribadi” (*Personal properties*) yang diwujudkan dalam sikap atau karakter seperti fleksibel, terbuka, otonom, lapang dada, keinginan mencoba sesuatu (penasaran), kemampuan menjabarkan gagasan, kemampuan menilai diri sendiri secara realistis semuanya diperlukan.²⁴

Terdapat dalam Q.S Ar Ra'd ayat 11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah

²³ Anang Nazaruddin, *Teknologi Pembelajaran Blended Learning*, (Banjarmasin: Bdk Banjarmasin Kemenrtian Agama, 2021), 15.

²⁴ Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajarankreatif Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 4, No. 3 (2017),266.

Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²⁵

Kreativitas yang sangat tinggi disertai dengan rasa ingin tahu yang besar dan haus akan tantangan berpikir membuat seseorang gemar melakukan eksplorasi. Kreativitas merupakan bakat yang secara potensial dimiliki oleh setiap orang yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat, salah satu masalah yang krisis ialah bagaimana dapat menemukan potensi kreatif siswa dan bagaimana dapat mengembangkannya melalui pengalaman pendidikan.²⁶

Berdasarkan dengan pengertian kreativitas terdapat beberapa tokoh yang memiliki pendapat. Antara lain:

- 1) Santrock berpendapat bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa, serta melahirkan suatu solusi unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.
- 2) Mayesky menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak, atau menciptakan sesuatu yang orisinal dan berguna bagi orang tersebut dan orang lain.
- 3) Gallagher menyatakan bahwa kreativitas adalah berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan belum ada sebelumnya.
- 4) Moustakes menyatakan bahwa kreativitas adalah berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu, dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan orang lain.

²⁵ Quran Terjemah Dan Tajwid, Kemetrian Agama RI, Sygma Exagrafika & Pppa Daarul Qur'an, 250

²⁶ Hepy Hapsari Kisti, " Pendidikan Dan Perkembangan Psikologi, Universitas Airlangga," *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental* 1, No.02 (2012), 53.

- 5) Munandar mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada dan sudah dikenal sebelumnya. Hal ini seperti semua pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh selama hidupnya baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.
- 6) Guilford menyatakan bahwa kreativitas sebagai pemikiran berbeda . pemikiran yang menyimpang dari jalan yang sudah dirintis sebelumnya dan mencari variasi, bukan hanya satu penyelesaian yang benar, melainkan menemukan variasi jawaban yang banyak.

Menurut tokoh Smith Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berbedabaiik berupa hasil yang dapat dinilai maupun berupa ide (tindakan yang menghasilkan karya cipta baru dan berbeda).²⁷ Kreativitas adalah sebuah potensi yang dimiliki oleh setiap manusia dan buka yang diterima dari luar individu. Kreativitas yang dimiliki manusia lahir bersama ketika ia dilahirkan. Terdapat tiga Kosep kreativitas antara lain:²⁸

1) Proses

Merupakan sebuah proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, dan proses berkreasi merupakan bagian paling penting dalam pengembangan kreativitas. Dapat diartikan bersibuk diri secara kreatif yang menunjukkan kelancaran fleksibel dan keaslian dalam berpikir dan berperilaku.

2) Produk

Kreativitas berdasarkan produk merupakan upaya kreatif yang terfokus pada produk dan sesuatu yang dihasilkan individu, baik sesuatu yang baru atau sesuatu yang sudah ada (inovasi). Semua karya dapat dikatakan kreatif jika ciptaan yang baru dan bermakna dari individu atau bagi lingkungannya.

²⁷ Rifki Riansyah dan Deden A.Wahab Sya'roni," faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dan inovasi serta implikasinya terhadap kinerja karyawan pada konsultan perencanaan dan pengawasan arsitektur di kota serang, provinsi banten," *Jimmunikom* 2, no.1, Hlm. 5

²⁸ Yani Restiyani Widya Dan Widi Winarso, *Bisnis Kreatif Dan Inovasi*, (Makasar: Yayasan Bercode, 2017), 3.

3) Pribadi

Kreativitas mencerminkan keunikan individu dalam pikiran dan ungkapan-ungkapannya, kreativitas dimulai dengan kemampuan seorang individu yang menciptakan sesuatu yang baru. Seorang individu yang kreatif memiliki sifat yang mandiri, tidak merasa terikat pada nilai-nilai dan norma-norma umum yang berlaku.

Dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu hal yang baru dan memadukan beberapa data atau informasi yang diperoleh sebelumnya dan terwujud dalam suatu karya yang nyata.

2. Pengertian Kreativitas Guru

Jonson menyatakan bahwa berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan instuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga. Berpikir kreatif, yang membutuhkan ketekunan, disiplin diri dan perhatian penuh.

Munandar meyakini bahwa kreativitas bukan sebagai kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru, tetapi merupakan gabungan (kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya, termasuk pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seorang selama hidupnya. Dalam pembelajaran kreativitas seorang guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan yang dimilikinya mengembangkan bakat yang ada pada diri peserta didik serta dapat mempertahankan kompetensi yang ada pada dirinya. Bentuk kreativitas seorang guru dalam pembelajaran didalam kelas, akan sangat membantu dalam menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Kreativitas guru akan lebih memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan dari pembelajaran akidah akhlak akan membentuk kepribadian dan moral peserta didik menjadi pribadi yang Islami dan moral yang luhur. Kreativitas guru tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, tetapi kreativitas juga membutuhkan kemauan dan motivasi.

3. Ciri-ciri kreativitas

Kreatif merupakan sifat yang dimiliki manusia. Ada beberapa ciri-ciri yang menunjukkan bahwa seseorang kreatif, diantaranya adalah.²⁹

1) Suka berimajinasi

Kadangkala beberapa orang tidak menyadari bahwa orang melamun bukan benar-benar melamun, melainkan berimajinasi. Banyak orang yang meremehkan kegiatan ini karena dinilai menghabiskan banyak waktu.

Akan tetapi berimajinasi dapat menjadi salah satu ciri orang kreatif. Orang yang suka berimajinasi cenderung lebih menekankan berpikir menggunakan otak kanan dibandingkan dengan otak kirinya.

Orang-orang yang suka berimajinasi dikenal sebagai pemimpi yang realistis, dia dapat merealisasikan mimpinya, imajinasinya dalam bentuk positif.

2) Menyukai tantangan

Bagi orang kreatif tantangan akan memacu semangat mereka. Orang-orang yang kreatif akan memandang sebuah tantangan sebagai suatu hal yang harus dihadapi dengan rasa optimis. Orang kreatif biasanya suka mengambil resiko. Banyak orang kreatif yang mengalami kegagalan demi kegagalan terlebih dahulu, supaya bisa mengambil suatu pelajaran. Saat pada akhirnya mereka menghadapi tantangan itu, akan muncul rasa bangga dalam diri mereka.

3) Mudah untuk beradaptasi

Orang-orang kreatif dinilai sebagai individu yang mempunyai pemikiran cepat untuk menemukan ide atau gagasan dalam rangka mengatasi masalah. Kemampuan ini membuat mereka cepat beradaptasi di lingkungan baru. Kemampuan beradaptasi akan membantu banyak pihak untuk menyelesaikan kasus secara kelompok.

4) Mudah merasa bosan

Orang yang kreatif sangat sering berimajinasi dan memiliki sifat terbuka pada hal baru. Sifat ini membuat orang-orang kreatif menjadi cepat bosan pada suatu hal

²⁹ Yani Restiyani Widya Dan Widi Winarso, *Bisnis Kreatif Dan Inovasi*, 14-15.

dan terdorong untuk mencoba hal atau tantangan baru disekitarnya.

- 5) Kadang menjadi seseorang yang misterius

Pribadi yang kreatif adalah pribadi yang sulit ditebak. Orang yang kreatif akan mempunyai daya sensitivitas yang tinggi. Selain itu juga memiliki rasa empati yang sangat baik.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Menurut Roger Faktor-faktor yang dapat mendorong terwujudnya kreativitas individu di antaranya:³⁰

1. Dorongan dari dalam diri

Menurut Roger setiap individu memiliki kecenderungan atau dorongan dari dalam dirinya untuk berkreativitas, mewujudkan potensi, mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitas yang dimilikinya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika individu membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya.

2. Dorongan dari lingkungannya

Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dapat berupa kemampuan berpikir dan sifat kepribadian yang berinteraksi dengan lingkungan tertentu. Faktor kemampuan berpikir terdiri dari kecerdasan dan pemerdayaan bahan berpikir berupa pengalaman dan keterampilan. Faktor kepribadian terdiri dari ingin tahu, harga diri dan percaya diri, mandiri, berani mengambil resiko dan sifat asertif.

5. Bentuk-bentuk kreativitas

Kreativitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut.³¹

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban

³⁰ Rifki Riansyah dan Deden A. Wahab Sya'roni, "faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dan inovasi serta implikasinya terhadap kinerja karyawan pada konsultan perencanaan dan pengawasan arsitektur di kota serang, provinsi banten: 6.

³¹ Ramli Abdullah, "Pembelajaran Dalam Perspektif kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Latanida Journal* 4, No.1 (2016), 37-38.

dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas dan kualitas.

- 2) Keluwesan berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.
- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian hingga menjadi lebih menarik.
- 4) Originalitas (*originality/keaslian*), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.

6. Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran

Kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran di kelas, yaitu produk kreativitas dan hasil inovasi yang mendukung manajemen kelas serta hasil kreativitas dan hasil inovasi dalam bentuk media pembelajaran.³²

1) Kreativitas dalam manajemen kelas

Manajemen kelas adalah aktivitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktivitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal ini manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk membantu peserta didik di kelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif dan juga untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.

³² Relisa Dkk, *Kreativitas Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 12-13.

2) Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar

Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi media belajar yaitu membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan, meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar, mengurangi terjadinya *misunderstanding*, memotivasi guru untuk mengembangkan pengetahuan. Dalam hal media belajar kreativitas guru dalam media belajar diarahkan untuk mereduksi hal-hal yang terlalu abstrak dalam materi belajar dan untuk membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.

7. Manfaat Kreativitas Guru Dalam Pendidikan

Pekerjaan dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah pekerjaan profesional. Seorang guru harus konsekuen, bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diemban, menguasai bahan yang akan diajarkan, sehingga sebagai guru memiliki wibawa akademisi di depan kelas dengan anak didik dan masyarakat dimana ia berada.

Dalam proses belajar dan mengajar kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya seperti kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu untuk membantu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien. Namun, fungsi tersebut dapat dispesifikan menjadi empat macam, yaitu.³³

1) Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat peserta didik terhadap mata pelajaran

Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh

2) Kreativitas guru berguna dalam merangsang peserta didik untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar

3) Kreativitas guru merangsang kreativitas peserta didik.

³³ Relisa Dkk, *Kreativita Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 13-15.

D. Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata *aqidah* berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata “*aqoda ya’qidu –‘aqdan –‘aqidatan*. “*aqdan* berarti simpulan, ikatan perjanjian dan kokoh, setelah terbentuk menjadi *aqidah* berarti keyakinan. Menurut Haroen, *aqidah* yang berasal dari “*qada*” berarti mengikat, membuhul, menyimpulkan, mengokohkan atau menjanjikan. Pengertian ini juga diperkuat oleh Yunahar Ilyas, beliau menyatakan bahwa *aqidah* adalah keyakinan yang tersimpul kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Dari beberapa pendapat diatas maka *aqidah* adalah keyakinan yang dianut oleh setiap manusia terhadap sesuatu hal yang menjadi dasar aktivitas dan pandangan hidupnya.

Secara etimologis, *aqidah* berarti ikatan, sangkutan, keyakinan. *Aqidah* secara teknis juga berarti keyakinan atau iman. Dengan demikian, *aqidah* merupakan asas tempat mendirikan seluruh bangunan (ajaran) Islam dan menjadi sangkutan semua ajaran dalam Islam. *Aqidah* juga merupakan sistem keyakinan Islam yang mendasari seluruh aktivitas umat Islam dalam kehidupannya.³⁴

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa *aqidah* adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang dapat diterima oleh akal, pendengaran, perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan kesalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak.³⁵

Kata *akhlak* (*akhlaq*) berasal dari bahasa arab, merupakan bentuk jama’ dari “*khuluq*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, dan tabiat. Kata tersebut mengandung persegi persesuaian dengan kata “*khalaq*” yang berarti kejadian. Ibnu Athir dalam Dideik, menjelaskan bahwa

³⁴ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia: Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), 4.

³⁵ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 199.

khuluq itu artinya gambaran batin manusia yang sebenarnya (yaitu jiwa dan sifat-sifat batiniyah), sedang *khuluq* merupakan gambaran bentuk jasmaninya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah badan dan lain sebagainya). Maka akhlak bisa dikatakan sistem etika yang menggambarkan dan tujuan yang hendak dicapai agama. Kata *khuluq* merupakan bentuk tunggal dari akhlak.

Akhlak merupakan bentuk jamak dari *khuluq*, yang secara etimologi berarti kebiasaan, perilaku, sifat dasar dan perangai. Akhlak secara terminologi merupakan sifat yang tumbuh dan menyatu didalam diri seseorang. Dari sifat yang ada itulah terpancar sikap dan tingkah laku perbuatan seseorang, seperti sabar, kasih sayang, atau sebaliknya pemaarah, benci karena dendam, iri, dengki sehingga memutuskan hubungan silaturahmi.

Akhlak dan kepribadian manusia tentu dapat ditingkatkan dan dibina. Pembinaan akhlak dan kepribadian manusia dapat dilakukan dengan dengan cara penyucian diri atau sering disebut dengan *tazkiyah al-nafs*, konsep ini pada awalnya di ahli tassawuf, pengertian *tazkiyah al-nafs* adalah sistem atau mekanisme psiko fisik yang memiliki daya *qolbu*, akal dan nafsu.³⁶

Pembelajaran Akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT. Merealisasikannya dalam perilaku akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan, dalam kehidupan masyarakat yang majemuk pada bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah disatu sisi dan peningkatkan toleransi serta saling menghormati debfab penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.³⁷

Ditegaskan juga dalam permenag bahwa Al-akhlak Al-Karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari,

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 82-83.

³⁷ PMA RI, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam Terpadu* (Jakarta: Dirjen kelembagaan agama Islam (2004): 22)

terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negative era globalisasi dan juga krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT yang berakhlak mulia dalam kehidupan.

Menurut Djasuri tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- 2) Memantapkan rasa keagamaan pada peserta didik, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 3) Membiasakan peserta didik bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- 4) Membiasakan peserta didik arah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- 5) Membiasakan peserta didik bersopan santun dan berbicara dan bergaul baik disekolah maupun diluar.
- 6) Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermualah yang baik.

Menurut hasil pembelajarannya, tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mamapu menjalankan ajaran agama yang dimuat sesuai dengan tahap perkembangan anak.
- 2) Peserta didik mampu menunjukkan sikap jujur dan adil.
- 3) Peserta didik mampu mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras dan golongan sosial ekonomi dilingkungan sekitarnya.
- 4) Peserta didik mampu berkomunikasi yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk tuhan.

- 5) Peserta didik mampu menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan menggunakan waktu luang sesuai dengan tuntutan agamanya.
- 6) Peserta didik mampu menunjukkan cinta dan kepeduliannya terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan tuhan.

3. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Mengenai fungsi pembelajaran akidah akhlak, di dalam standar kompetensi Madrasah Tsanawiyah Mata Pelajaran Akidah Akhlak kurikulum 2004, telah dijelaskan:³⁸

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik semaksimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan peserta didik dari hal-hal yang negative dari lingkungannya atau dari buda lainnya yang membahayakan dan menghambat perkembangan demi menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- d. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.
- e. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak.
- f. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami akidah akhlak pada jenjang pendidikan pendidikan yang lebih tinggi.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:³⁹

- a. Aspek akidah terdiri dari dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma' al-husna, iman kepada Allah,

³⁸ Depag RI, Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi), (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), 22.

³⁹ PMA, *Pola Pembinaan Pendidikan Agama Islam*, 45.

kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir serta qada dan qadar Allah.

- b. Aspek akidah akhlak terpuji yang terdiri dari atas bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qona'ah, tawaadu', husnuzon, tasaamuh dan taawun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya', nifaq, ananiah, putus asa, ghadlab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namiimah.
- d. Aspek adab meliputi: adab beribadah: adab shalat, membaca Al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada teman, saudara, dan tetangga, adab terhadap lingkungan yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, ditempat umum dan dijalan.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, kisah sahabat: Abu Bakar ra, Ummar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali Bin Abi Thalib.

5. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak

Dapat dipahami bahwa karakteristik pembelajaran akidah akhlak di Mrasah Tsanawiyah menekankan aspek-aspek berikut:

- a. Pembentukan keyakinan atau keimanan yang benar dan kokoh pada diri peserta didik terhadap Allah, Malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, hari akhir, qada dan qadar yang kemudian diwujudkan dalam bentuk sikap dan perbuatan dalam kehidupan nyata sehari-hari.
- b. Proses pembentukan tersebut dilakukan melalui tiga tahapan sekaligus, yaitu:⁴⁰
 - 1) Pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta mana akhlak yang baik dan akhlak yang buruk terhadap diri sendiri, orang lain, dan alam lingkungan yang bersifat pelestarian alam, hewan, tumbuh-tumbuhan sebagai kebutuhan manusia.
 - 2) Penghayatan peserta didik terhadap akidah yang benar (rukun iman), serta kemauan yang kuat dari peserta didik untuk mewujudkannya dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.

⁴⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, 311

- 3) Kemauan yang kuat (motivasi iman) dari peserta didik untuk membiasakan diri dalam pengamalan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, sehingga menjadi manusia yang berkhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Pembentukan akidah akhlak pada peserta didik tersebut berfungsi sebagai upaya peningkatan pengetahuan peserta didik tentang akidah akhlak, pengembangan atau peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, pebaikan terhadap kesalahan keyakinan dan perilaku, dan pencegahan terhadap akhlak tercela.

E. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengetahuan dan literatur yang peneliti baca, ada beberapa literatur penelitian yang relevan dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti. Hasil penelitian terdahulu memaparkan penelitian-penelitian yang senada dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Noval dan Lilis Kholishoh Nuryani dari Jurnal *Islamic Education Manajemen* dengan judul “**Manajemen pembelajaran berbasis *Blended Learning* Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran)**” hasil penelitian dari Ahmad Noval dan Lilis Kholishoh Nuryani adalah bahwa pada tahap perencanaan, kedua Madrasah merumuskan kurikulum khusus sesuai dengan model pembelajaran *blended learning* dimasa pandemi *covid-19* didukung sarana dan prasarana belajar yang memadai. Pada tahap implementasi ada perbedaan kedua Madrasah tentang waktu pembelajaran luring dan daring. MAN 1 Pangandaran menerapkan sistem *shift* sehari pembelajaran *luring* dan dihari yang lain pembelajaran *daring*, sedangkan MAS YPP Jamanis Parigi tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka full satu minggu, pembelajaran daring disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru. Pada tahap evaluasi kedua Madrasah melaksanakan evaluasi secara *online* berbasis *website*. Persamaan penelitian yang peneliti laksanakan dengan penelitian Ahmad Noval dan Lilis Kholishoh Nuryani adalah terletak pada jenis penelitian yang sama-sama menggunakan penelitian

kualitatif dan tujuan penelitian sama-sama untuk mengetahui pembelajaran berbasis *blended learning* tetapi untuk peneliti sendiri meneliti tentang motivasi religius *blended learning* dalam meningkatkan kreativitas guru. Sedangkan perbedaannya juga terletak pada *setting* penelitian peneliti Ahmad Noval dan Lilis Kholishoh Nuryani melakukan penelitian di MAS YPP Jamanis dan MAN 1 Pangandaran sedangkan peneliti melakukan penelitian di MTs Qodiriyah Demak.⁴¹

Penelitian yang dilakukan Yesi Budiarti dari Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro dengan judul **“Pengembangan Kemampuan kreativitas Dalam Pembelajaran IPS”** hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesi Budiarti adalah kemampuan kreativitas peserta didik dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran IPS melalui penyampaian- penemuan atau *expository- discovery learning*. Kemampuan peserta didik yang dikembangkan mencakup aspek kognitif atau kemampuan berpikir kreatif/ divergen maupun aspek afektif atau sikap kreatif. Anak memperlihatkan kreativitas tertentu dan setiap anak memiliki ciri kreativitas yang berbeda. Faktor pendukung kreativitas peserta didik bersumber dari sikap dan strategi mengajar tutor/guru, sarana pembelajaran, pengaturan ruang/fisik, teman, maupun orang tua. Persamaan penelitian yang peneliti laksanakan dengan penelitian Yesi Budiarti terletak pada fokus penelitian yaitu sama-sama meneliti tentang kreativitas pembelajaran. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada model strategi yang digunakan yaitu *expository-discovery learning*. Peneliti menggunakan model *blended learning*.⁴²

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Kantun dan Raras Siswandini ASP dengan judul **“Implementasi *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS-2 SMAN 5 Jember Semester Gasal Tahun 2015/2016”** hasil penelitian Sri Kantun dan Raras Siswandini ASP adalah kreativitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan

⁴¹ Ahmad Noval dan Lilis Kholishoh Nuryani,” Manajemen pembelajaran berbasis *Blended Learning* Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MAS YPP Jamanis Parigi dan MAN 1 Pangandaran,” Jurnal ISEMA, 5, no.2 (2020):201-220.

⁴²Yeni Budiarti, “Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS,” *Jurnal Promosi* 3, No.1 (2015): 71-72.

menggunakan model *blended learning* pada mata pelajaran ekonomi yang dilaksanakan oleh peneliti terlihat dari pengukuran. Persamaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian Sri Kantun dan Raras Siswandini ASP adalah terletak pada pembelajaran yang digunakan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran *Blended Learning*. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenis penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan fokus penelitiannya pada kreativitas guru dalam pembelajaran sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Sri Kantun dan Raras Siswandini ASP adalah penelitian tindakan kelas dan fokus penelitiannya terfokus pada kreativitas dan hasil belajar.⁴³

Penelitian yang dilakukan oleh Muh.Amin dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul tesis "**Hubungan Sikap Disiplin dan Motivasi Religius Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri I Kota Makassar**" hasil penelitiannya bahwa hubungan sikap disiplin dengan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai sig <0.050 atau $0,040 < 0,050$ maka koefesien korelasi signifikan atau sikap disiplin berhubungan signifikan dengan prestasi belajar peserta didik. Sedangkan hubungan motivasi religious dengan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai sig $<0,050$ atau $0,001 < 0,050$ maka koefesien korelasi signifikan atau motivasi religius berhubungan signifikan dengan prestasi belajar peserta didik. peneliti lakukan dengan peneliti Muh.Amin adalah sama-sama meneliti variabel penelitian salah satunya motivasi religius. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti Muh.Amin menggunakan metodologi penelitian kuantitatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. dan peneliti Muh. Amin membahas tentang hubungan sikap disiplin dan motivasi religius dengan prestasi belajar. Sedangkan peneliti membahas membahas motivasi religius pembelajaran *blended learning* dalam meningkatkan kreativitas guru.⁴⁴

⁴³ Sri Kantun dan Raras Siswandini ASP, "Implementasi *Blended Learning* Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Peserta Didik Kelas XI IPS-2 SMAN 5 Jember Semester Gasal Tahun 2015/2016," FKIP UNEJ: 141-151.

⁴⁴ Muh.Amin, " Hubungan Sikap Disiplin dan Motivasi Religius Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri I Kota

F. Kerangka Berpikir

Pandemi *covid* memberikan dampak bagi seluruh masyarakat. Dampak virus *covid-19* terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda untuk mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia mengeluarkan Surat Edaran nomer 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid*. Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dirumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Belajar dirumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi.

Pandemi covid-19 dapat menjadi momentum meneguhkan kembali nilai-nilai keislaman seperti sikap sabar, tawakal, konsep keimanan kepada takdir, peduli sesama dan taat kepada pimpinan. Situasi pandemi ini juga dapat mendorong pada upaya penguatan pentingnya iman yang rasional. Islam adalah agama yang selaras dengan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi. Namun dengan mempertimbangkan kembali bahwa tidak semua pihak memiliki kemampuan yang sama untuk melakukan pembelajaran secara *online*, maka perlu dirancang model pembelajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan belajar dan dapat diterapkan pada situasi saat ini dengan mempertimbangkan kemampuan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sesuai adalah dengan menggunakan pembelajaran *blended learning* yang memadukan proses pembelajaran tatap muka dan *online*.

Blended learning memiliki keuntungan yang dapat memberikan keamanan dan kenyamanan bagi peserta didik, peserta didik mampu mengakses semua materi pelajaran dengan mudah dan dimana saja tanpa harus keluar dari rumah. Dengan adanya *blended learning*, proses pembelajaran akan lebih efektif

karena proses belajar mengajar hanya biasa dilakukan (*Conventional*) akan dibantu dengan pembelajaran *e-learning* yang dalam hal ini berdiri atas infrastruktur teknologi informasi dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, *blended learning* tidak hanya mengurangi jarak yang selama ini ada diantara peserta didik dan guru namun juga meningkatkan interaksi diantara kedua belah pihak (guru dan peserta didik).

Teori belajar model pembelajaran *blended learning* didasari oleh dua teori belajar, yaitu teori belajar kognitif dan teori belajar konstruktivisme. Teori kognitif adalah suatu proses usaha yang melibatkan aktivitas mental yang terjadi dalam diri manusia sebagai akibat dari proses interaksi aktif dengan lingkungannya untuk memperoleh suatu perubahan. Sedangkan teori konstruktivisme adalah hasil dari konstruksi kognitif setiap individu yang didapat dari proses belajarnya.

Mengingat Kebijakan pemerintah yang mengharuskan semua peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran secara daring serta pertimbangan dari kemampuan pihak yang berbeda-beda. Maka model pembelajaran *blended learning* dapat dijadikan alternatif pembelajaran masa pandemi saat ini. *Blended learning* dapat mendorong peserta didik saling menyampaikan dan saling menerima pengetahuan secara *online*. Perilaku ini sangat cocok digunakan pada masa pandemi sekarang mengingat pembelajaran tatap muka masih terkendala oleh merebaknya covid-19. Inilah salah satu model kreativitas guru untuk menyelenggarakan pembelajaran di era pandemi covid-19.

Berikut alur kerangka berpikir yang ditetapkan oleh peneliti:

